

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Nama : Fitri Dwijayanti
NIM : 4310501 – 034



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MERCU BUANA
JAKARTA
2009**

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
SARJANA EKONOMI
Program Studi Manajemen – Strata 1**

Nama : Fitri Dwijayanti

NIM : 4310501 – 034



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MERCU BUANA
JAKARTA**

2009

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitri Dwijayanti

NIM : 43105010034

Program Studi : Manajemen S1

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia dikenai sanksi pembatalan skripsi ini apabila terbukti melakukan tindakan plagiat (penjiplakan).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 18 Agustus 2009

(Fitri Dwijayanti)

NIM: 43105010034

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Fitri Dwijayanti
NIM : 43105010034
Program Studi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada
Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia
Tanggal Ujian Skripsi : 14 Agustus 2009

Disahkan Oleh :
Pembimbing Skripsi

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

(Lianah, SE. M.Com.)

Tanggal :

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi Manajemen - S1

(Dra. Yuli Harwani, MM.)

(Arief Bowo Prayoga K., SE. MM.)

Tanggal :

Tanggal :

LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi

Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Fitri Dwijayanti

Nim : 43105010-034

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Pada Tanggal 14 Agustus 2009

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

(Lianah, SE. M.Com.)

Anggota Penguji I,

(Arief Bowo Prayoga K., SE. MM.)

Anggota Penguji II,

(Drs. Hasanuddin Pasiama, M.Si.)

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji dan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”. Dimana tujuan dari skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat guna menempuh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen S1 Universitas Mercu Buana, Jakarta.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, dorongan semangat dan berbagai bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis didalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Ibu Dra. Yuli Harwani, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana.
2. Bapak Arief Bowo Prayoga K., SE, MM, selaku Ketua Program Studi Manajemen.
3. Ibu Lianah, SE. M.Com, selaku pembimbing yang berkenan menyediakan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana, yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama mengikuti pendidikan di Universitas Mercu Buana.
5. Semua Staf Tata Usaha Manajemen S1 yang telah membantu dalam kelancaran prosedur administrasi.
6. Mama dan Papa tersayang yang selalu memberikan do'a, kasih sayang, perhatian, dan dukungan moril maupun materil yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
7. Sahabat-sahabat terbaikku yang selalu menemani hari-hari penulis selama menjalani kuliah; Rena, Ateh dan Rere *thanks a lot* buat semua dukungan, semangat, dan masukan-masukan yang sangat berarti buat penulis.
8. Ferdiyan, yang telah memberikan do'a, perhatian, dan dukungan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Dina, Hardiansyah, dan semua pihak yang telah membantu kelancaran penulis dalam penulisan skripsi.
10. Reni Kusumawardani dan Teman-teman seperjuangan di Manajemen S1 angkatan 2005, yang telah memberikan hari-hari penuh warna bagi penulis selama menjalani kuliah.

Semoga Allah S.W.T melimpahkan segala rahmat dan karunianya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun cara penyajian

yang disebabkan karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu penulis dengan senang hati menerima segala kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca sehingga dapat memberikan kesempurnaan dari hasil penulisan skripsi dan semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada semua pihak.

Jakarta, 25 Juli 2009

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KARYA SENDIRI	iii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
 BAB II LANDASAN TEORI	 8
2.1 Ruang Lingkup Manajemen Keuangan.....	8
2.1.1 Definisi Manajemen Keuangan	8

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan	9
2.2 Laporan Keuangan	10
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan	10
2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan	11
2.2.3 Bentuk-bentuk Laporan Keuangan	11
2.3 Modal Kerja	14
2.3.1 Pengertian Modal Kerja	15
2.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Modal Kerja.....	18
2.3.4 Jenis-jenis Modal Kerja	21
2.3.5 Fungsi Modal Kerja.....	23
2.2.7 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	23
2.4 Profitabilitas.....	25
2.4.1 Pengertian Profitabilitas	25
2.4.2 Net Profit Margin	26
2.4.3 Hubungan Modal Kerja dengan Profitabilitas	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1 Gambaran Umum	28
3.1.1 Lokasi Penelitian.....	28
3.1.2 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia	28
3.1.3 Struktur Organisasi	33

3.2 Desain Penelitian.....	36
3.3 Hipotesis Penelitian.....	36
3.4 Variabel dan Skala Pengukuran	36
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	37
3.6 Metode Pengumpulan Data	38
3.7 Jenis Data	38
3.8 Populasi dan Sampel Penelitian	39
3.9 Metode Analisa Data	39
3.9.1 Uji Koefisien Regresi Sederhana	39
3.9.2 Uji Hipotesis (UJI t)	40
BAB IV ANALISA HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Analisa Perhitungan Modal Kerja.....	42
4.1.1 PT. Bakrie Telecom Tbk	42
4.1.2 PT. Excelcomindo Pratama Tbk	43
4.1.3 PT. Mobile-8 Tbk	44
4.1.4 PT. Infoasia Teknologi Global	44
4.1.5 PT. Indosat Tbk	45
4.1.6 PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.....	46
4.2 Analisa Perhitungan Net Profit Margin	47
4.2.1 PT. Bakrie Telecom Tbk	47
4.2.2 PT. Excelcomindo Pratama Tbk	48

4.2.3 PT. Mobile-8 Tbk	48
4.2.4 PT. Infoasia Teknologi Global	49
4.2.5 PT. Indosat Tbk	49
4.2.6 PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.....	50
4.3 Uji Koefesien Regresi Linear Sederhana	50
4.4 Uji Hipotesis (Uji t)	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Simpulan	55
5.2 Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	59



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Telekomunikasi	39
Tabel 4.1 Perhitungan Modal Kerja PT. Bakrie Telecom Tbk	42
Tabel 4.2 Perhitungan Modal Kerja PT. Excelcomindo Tbk.....	43
Tabel 4.3 Perhitungan Modal Kerja PT. Mobile-8 Tbk	44
Tabel 4.4 Perhitungan Modal Kerja PT. Infoasia Teknologi Tbk	44
Tabel 4.5 Perhitungan Modal Kerja PT. Indosat Tbk	45
Tabel 4.6 Perhitungan Modal Kerja PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.....	46
Tabel 4.7 Perhitungan Net Profit Margin PT. Bakrie Telecom Tbk	47
Tabel 4.8 Perhitungan Net Profit Margin PT. Excelcomindo Tbk	48
Tabel 4.9 Perhitungan Net Profit Margin PT. Mobile-8 Tbk	48
Tabel 4.10 Perhitungan Net Profit Margin PT. Infoasia Teknologi Tbk	49
Tabel 4.11 Perhitungan Net Profit Margin PT. Indosat Tbk.....	49
Tabel 4.12 Perhitungan Net Profit Margin PT. Telekomunikasi	

Indonesia Tbk	50
Tabel 4.13 Jumlah Modal Kerja dan Net Profit Margin Perusahaan –	
Perusahaan Telekomunikasi	51
Tabel 4.14 Output SPSS Koefesien Regresi Modal Kerja terhadap	
Profitabilitas (Net Profit Margin)	53
Tabel 4.15 Output SPSS untuk t hitung	54



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Kurva Distribusi Uji t.....	41
Gambar 4.1 Kurva Distribusi Uji t Perusahaan Telekomunikasi.....	54



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Laporan Keuangan PT. Bakrie Telecom Tbk	59
Lampiran 2 Laporan Keuangan PT. Excelcomindo Tbk	62
Lampiran 3 Laporan Keuangan PT. Mobile-8 Tbk	64
Lampiran 4 Laporan Keuangan PT. Infoasia Teknologi Global Tbk	67
Lampiran 5 Laporan Keuangan PT. Indosat Tbk	71
Lampiran 6 Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi	77
Lampiran 7 Hasil Output SPSS	81
Lampiran 8 Tabel t	84

ABSTRAK

Skripsi ini membahas mengenai bagaimana pengaruh modal kerja terhadap tingkat profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kausal serta menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan-perusahaan telekomunikasi di Indonesia yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) periode tahun 2004 – 2008. Modal kerja diukur dengan jumlah aktiva lancar dikurangi jumlah hutang lancar. Sedangkan rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* mengukur keuntungan bersih pada setiap penjualan. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana, dan uji t.

Hasil pengujian hipotesis bahwa modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas (*net profit margin*) pada perusahaan telekomunikasi. Hasil analisa regresi linear sederhana yaitu $Y = -0,115 - 2,916E-8 X$, dan uji t diperoleh nilai $t \text{ hitung } -0,925 < t \text{ tabel } 2,0484$. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian pada perusahaan selain telekomunikasi, dengan rasio keuangan lainnya.

Kata kunci: modal kerja, rasio profitabilitas, Net Profit Margin (NPM)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan yang ingin tetap bertahan dan sukses, haruslah berusaha agar dapat selalu berkembang dengan cara meningkatkan nilai perusahaan jika tidak ingin tertinggal dalam persaingan yang terus meningkat. Suatu perusahaan pada umumnya didirikan dengan tujuan untuk memperoleh dan memaksimalkan laba yang pada akhirnya memaksimalkan kekayaan perusahaan. Ini berarti bahwa setiap rupiah dana yang ditanamkan dalam aktiva harus dapat digunakan seefisien mungkin untuk dapat menghasilkan tingkat keuntungan yang maksimal. Agar tujuan perusahaan dapat tercapai maka semua aktivitas yang dilakukan haruslah menggunakan cara-cara yang menguntungkan, artinya cara-cara yang ditempuh tersebut haruslah memperhatikan apa yang dibutuhkan dalam operasi perusahaan dari hari ke hari.

Perkembangan ekonomi saat ini menuntut pemilik perusahaan mempunyai kemampuan untuk melakukan efisiensi dalam segala struktur perusahaan. Unsur utama yang sangat diperhatikan adalah modal kerja, karena modal kerja merupakan hal yang fundamental bagi perusahaan. Oleh karena itu kendala utama bagi perusahaan adalah bagaimana menggunakan modal kerja tersebut secara efektif untuk tetap beroperasi secara kontinuitas.

Kebijakan modal kerja antara suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya akan berbeda, tergantung pada bagaimana sikap manajemen perusahaan dalam menghadapi resiko dan pandangan mereka terhadap profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang menerapkan kebijakan modal kerja dengan mempertahankan aktiva lancarnya dalam jumlah besar (*konservatif*) akan menghadapi resiko likuiditas yang lebih rendah, namun akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Keadaan sebaliknya terjadi pada perusahaan yang menerapkan kebijakan modal kerja dengan mempertahankan aktiva lancarnya dalam jumlah seminimal mungkin (*agresif*) dimana perusahaan ini akan menghadapi resiko likuiditas yang lebih tinggi, namun akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Modal kerja adalah salah satu unsur yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Modal kerja diperlukan untuk membiayai aktivitas-aktivitas perusahaan dalam setiap operasional perusahaan. Setiap perusahaan yang ingin tetap “*survive*” dan sukses, haruslah berusaha agar dapat selalu berkembang dengan cara meningkatkan nilai perusahaan jika tidak ingin tertinggal dalam persaingan yang terus meningkat. Peningkatan nilai perusahaan antara lain tercermin dari peningkatan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) perusahaan. Untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, perusahaan senantiasa menjaga kecukupan modal kerja sehingga operasional perusahaan tidak terganggu.

Hampir semua perusahaan yang masih aktif memerlukan modal kerja untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari. Suatu perusahaan memerlukan modal kerja sejak perusahaan berdiri, sehingga perusahaan tersebut berproduksi dan dapat dijual ke konsumen. Modal kerja tersebut diperoleh dari pemilik perusahaan, para investor maupun dari hutang.

Analisa terhadap modal kerja sangat penting bagi pihak intern maupun ekstern. Adanya modal kerja yang cukup, sangat penting bagi perusahaan, karena dengan modal kerja yang memadai akan memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan efisien, sehingga perusahaan tidak akan mengalami kesulitan likuiditas yaitu dapat memenuhi kewajiban lancarnya yang telah dan segera jatuh tempo. Jika modal kerja yang tersedia berlebihan dibandingkan kebutuhannya, berarti ada penggunaan dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan (laba) telah disia-siakan.

Keuntungan merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Karena itu, Tingkat keuntungan (*profit*) sangat penting bagi perkembangan perusahaan, karena dari tingkat *profit* yang dicapai perusahaan dapat mempengaruhi para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Dari teori yang sudah ada, terdapat banyak ukuran dan metode untuk menganalisis tingkat keuntungan perusahaan, yaitu menghubungkan hasil perusahaan atau laba bersih dengan penjualan, aktiva, modal atau nilai saham. Dalam penelitian ini penulis menggunakan perhitungan *profit* dengan rasio profitabilitas yang menghubungkan hasil perusahaan dengan penjualan, karena menurut penulis penjualan merupakan hasil nyata dari operasi perusahaan. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai adalah Net Profit Margin. Karena itu, penulis menggunakan rasio Net Profit Margin untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan.

Dipilihnya perusahaan telekomunikasi sebagai sampel penelitian karena pada umumnya penelitian yang sudah ada menggunakan sampel penelitian pada perusahaan industri manufaktur atau industri yang bergerak di bidang produksi, sedangkan perusahaan telekomunikasi bergerak dibidang jasa. Selain itu, penulis tertarik menggunakan sampel perusahaan telekomunikasi karena dewasa ini telekomunikasi sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat dan persaingan antar perusahaan telekomunikasi sangat kompetitif. Dengan promosi besar yang dilakukan perusahaan telekomunikasi maka modal kerja yang digunakan juga besar, namun tingkat keuntungan yang diperoleh melalui penjualan belum tentu sebesar yang diharapkan, maka penulis tertarik untuk mengevaluasi pengaruh modal kerja yang digunakan dengan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Dengan demikian penulis tertarik untuk menyusun penulisan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang dikemukakan tersebut, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu: “Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?”.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam hal ini penelitian yang dilakukan mempunyai pembatasan masalah yang akan diidentifikasi dalam penelitian yaitu modal kerja terdapat pada aktiva lancar dan hutang lancar sedangkan untuk rasio profitabilitas menggunakan perhitungan *net profit margin* (margin laba bersih) yang menggambarkan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan.

Pembahasan mengenai modal kerja dan NPM meliputi 6 perusahaan telekomunikasi yang aktif terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT. Bakrie Telecom Tbk (BTCL), PT. Excelcomindo Pratama Tbk (EXCL), PT. Mobile-8 Telecom Tbk (FREN), PT. Infoasia Teknologi Global Tbk (IATG), PT. Indosat Tbk (ISAT) dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Data penelitian

ini menggunakan laporan keuangan tahunan (neraca dan laba rugi) dari tahun 2004 sampai 2008.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas khususnya net profit margin pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan kegunaan penelitian ini untuk mendukung perolehan informasi tentang sejauh mana pengaruh modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan dan informasi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Penulis

- a. Dengan adanya penelitian ini penulis dapat menerapkan teori-teori yang telah didapat selama perkuliahan. Selain itu juga dapat menambah ilmu pengetahuan penulis tentang manajemen keuangan khususnya mengenai modal kerja dan profitabilitas (*net profit margin*).
- b. Melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Universitas Mercu Buana.

2. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan evaluasi tentang modal kerja dan tingkat *net profit margin* yang dicapai perusahaan, dan juga dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk menyusun rencana dan kebijakan perusahaan dimasa mendatang.

3. Pembaca

Semoga hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan, informasi dan pengetahuan bagi berbagai pihak dan dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Ruang Lingkup Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang menyenangkan sekaligus menantang. Akhir-akhir ini bidang manajemen keuangan mengalami perkembangan yang sangat pesat, terutama karena perkembangan teknologi informasi, sehingga baik individu maupun perusahaan dapat melakukan transaksi keuangan secara cepat dimanapun mereka berada. Informasi menjadi sangat berharga meskipun untuk periode yang sangat singkat. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi keputusan investasi, yakni bagaimana menggunakan dana secara optimal dan pemilihan sumber dana atau pembiayaan investasi. (Agus Sartono, 2001)

2.1.1 Definisi Manajemen Keuangan

Definisi manajemen keuangan menurut Agus Sartono (2001:6), yaitu

Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai Manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.

Definisi manajemen keuangan menurut Bambang (2001:4) adalah:

Keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut disebut pembelanjaan perusahaan dalam artian yang luas atau manajemen keuangan.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Agus Sartono (2001:6) fungsi pokok manajemen keuangan untuk setiap organisasi belum tentu sama, namun pada prinsipnya fungsi utama seorang manajer keuangan meliputi: pengambilan keputusan investasi, pengambilan keputusan pembelanjaan dan kebijakan deviden.

a. Pengambilan Keputusan Investasi

Fungsi ini menyangkut tentang keputusan alokasi dana baik dana yang berasal dari dalam perusahaan maupun dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi. Secara garis besar, keputusan investasi dapat dikelompokkan kedalam investasi jangka pendek seperti misalnya investasi dalam kas, persediaan, piutang, dan surat berharga maupun investasi jangka panjang dalam bentuk gedung, peralatan, produksi, tanah, kendaraan dan aktiva tetap lainnya.

b. Pengambilan Keputusan Pembelanjaan

Fungsi pengambilan keputusan pembelanjaan ini meliputi bagaimana memperoleh kebutuhan dana untuk investasi yang efektif, komposisi sumber dana yang optimal yang harus dipertahankan dan apakah perusahaan sebaiknya menggunakan modal asing ataukah modal sendiri.

c. Kebijakan Deviden

Kebijakan deviden menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan seharusnya dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden kas dan pembelanjaan investasi dimasa yang akan datang.

2.2 Laporan Keuangan

Media yang dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhir pun disajikan dalam nilai uang (Munawir, 2007).

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2002:2) adalah:

Laporan keuangan merupakan bagian akhir dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana).

Pengertian lain laporan keuangan menurut Munawir (2007:5) adalah:

Akuntansi adalah seni daripada pencatatan, penggolongan dan peringkasan daripada peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang secepat-cepatnya dan dengan petunjuk atau dinyatakan dalam uang serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul daripadanya. Dari definisi akuntansi tersebut diketahui bahwa peringkasan dalam hal ini dimaksudkan adalah “pelaporan dari peristiwa-peristiwa keuangan perusahaan yang dapat diartikan sebagai laporan keuangan”.

Dan menurut Slamet Sugiri (2002:21) menjelaskan pengertian laporan keuangan adalah *“hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan berbagai pihak”*.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2002:4), tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan modal bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber dana yang dipercayakan kepadanya.

2.2.3 Bentuk – Bentuk Laporan Keuangan

Bentuk – bentuk laporan keuangan menurut Sutrisno (2005), pada umumnya terdiri dari Neraca, Laporan Rugi Laba, dan Laporan Perubahan Posisi Keuangan. Berikut ini penjelasan mengenai bentuk-bentuk laporan keuangan:

a. Neraca

Neraca merupakan laporan yang memberikan informasi yang mengenai mengenai jumlah harta, utang dan modal perusahaan pada saat tertentu. Angka-angka yang ada dalam neraca memberikan informasi mengenai keputusan yang telah diambil oleh perusahaan.

Secara garis besar, neraca memberikan informasi mengenai sumber dan penggunaan dana perusahaan. Sisi sebelah kiri neraca (Aktiva) merupakan sisi penggunaan dana perusahaan, yakni terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar adalah aktiva yang masa perputarannya kurang atau maksimal dalam satu tahun (terdiri dari kas, investasi jangka pendek (surat berharga), piutang usaha, persediaan, penghasilan yang masih harus diterima, biaya dibayar dimuka, dll), dan aktiva tetap adalah aktiva yang masa manfaatnya lebih dari satu tahun atau berjangka panjang (seperti investasi jangka panjang, aktiva tetap yang berwujud, aktiva tetap yang tidak berwujud, beban yang ditangguhkan, dan aktiva lain-lain). Sedangkan sisi sebelah kanan (pasiva) menunjukkan sumber kekayaan perusahaan yang terdiri dari hutang jangka pendek adalah hutang perusahaan yang jatuh temponya kurang dari satu tahun (seperti hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, penghasilan yang diterima dimuka, dll), dan hutang jangka panjang adalah hutang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun (terdiri dari hutang obligasi, hutang hipotik, pinjaman jangka panjang, dll), serta sisi pasiva yang lain yaitu, modal (ekuitas) adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi kewajiban, yang ditunjukkan dalam modal saham, dan laba yang ditahan.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan hasil kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Laporan ini bisa digunakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya selama satu periode tertentu. Laporan rugi laba pada dasarnya menggambarkan dua macam arus yang membentuk laba atau rugi. Laba terjadi apabila penghasilan yang diperoleh dalam suatu periode lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, sebaliknya rugi akan timbul bila pendapatan lebih rendah dibanding dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.

Laporan laba rugi terdiri dari penghasilan dan beban. Penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Dan beban adalah penukaran manfaat ekonomi selama 1 (satu) periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanaman modal.

c. Laporan Perubahan Posisi Keuangan

Laporan perubahan posisi keuangan yang sering disebut Laporan Sumber dan Penggunaan Dana adalah laporan yang mempunyai peranan

penting dalam memberi informasi mengenai berapa besar dan ke mana saja dana digunakan serta dari mana sumber dana itu diambil. Informasi yang diperoleh dari laporan ini dapat menunjukkan apakah perusahaan sedang maju atau akan mengalami kesulitan keuangan.

2.3 Modal Kerja

2.3.1 Pengertian Modal Kerja

Menurut Agnes Sawir (2005:129) *“modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari”*.

Weston dan Copeland dalam Syahyunan (2003:1) memberikan pengertian modal kerja sebagai berikut:

“Working capital is defined as current assets minus current liabilities. Thus, working capital represent the firm’s investment in cash, marketable securities, accounts receivable, and inventories less the current liabilities used to finance the current assets.”

(modal kerja adalah selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar. Dengan demikian, modal kerja merupakan investasi dalam kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan dikurangi utang lancar yang digunakan untuk melindungi aktiva lancar).

Menurut Bambang Riyanto (2001:20) modal kerja dapat dijelaskan yaitu: *“Pengertian modal kerja dimaksudkan sebagai jumlah keseluruhan aktiva lancar. Adapun artian lain dari modal kerja ialah kelebihan dari aktiva lancar diatas hutang lancar”*.

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa modal kerja merupakan investasi dalam bentuk uang tunai, surat-surat berharga, piutang dan persediaan yang diperoleh perusahaan dari hutang jangka panjang maupun modal sendiri dikurangi kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar. Jadi modal kerja pada umumnya merupakan selisih lebih antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}$$

Berkaitan dengan modal kerja ini dapat dikemukakan beberapa konsep menurut Bambang Riyanto (2001:57) yaitu:

a. Konsep Kuantitatif

Konsep ini didasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*Gross Working Capital*).

b. Konsep Kualitatif

Apabila pada konsep kualitatif modal kerja itu hanya dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar saja, maka pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja yang juga dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang harus segera dibayar. Dengan demikian,

sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dilakukan, dimana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karenanya maka modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas utang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bersih (*Net Working Capital*).

c. Konsep Fungsional

Konsep ini didasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang digunakan dalam suatu periode akuntansi tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (*current income*) dan ada sebagian dana lain yang digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut. Sebagian dari dana itu dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode-periode berikutnya (*Future Income*).

2.3.2 Manfaat Modal Kerja

Modal yang dimiliki perusahaan harus cukup jumlahnya, dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan

bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau seefisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan.

Berikut ini manfaat modal kerja menurut Chaerul (2001:152) antara lain:

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar, misalnya turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.
- b. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga bisa mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.
- d. Menjamin dimilikinya kredit *Standing* perusahaan semakin besar dan memungkinkan perusahaan untuk menghadapi kesulitan dalam keuangan yang mungkin akan terjadi.
- e. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumennya.
- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
- g. Memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan lebih efisien, karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.
- h. Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.

Sedangkan jika modal kerja tidak optimal (kelebihan / kekurangan), maka akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Kelebihan modal kerja disebabkan oleh pengeluaran saham dan obligasi yang melebihi jumlah yang diperlukan, penjualan aktiva tetap yang tanpa diikuti penempatan kembali, keuntungan yang diperoleh namun tidak dimanfaatkan, misalnya untuk pembayaran deviden dan akumulasi dana sementara menunggu investasi perluasan dana dan lain-lain.

Walaupun didalam suatu perusahaan harus tersedia modal kerja yang cukup, namun dalam melakukan penambahan modal kerja setelah menganalisis modal kerja haruslah memperhatikan prinsip biaya, serta seberapa besar manfaat dari penambahan tersebut. Jika penambahan modal kerja terjadi tidak digunakan dengan semestinya, maka hal ini dapat berakibat buruk bagi perusahaan.

2.3.3 Faktor – Faktor yang mempengaruhi Kebutuhan Modal Kerja

Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi perusahaan bukanlah hal yang mudah karena besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan suatu perusahaan tentu berbeda antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya, Munawir (2007:117) mengemukakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam menentukan jumlah modal kerja yang dibutuhkan suatu perusahaan, yaitu:

a. Sifat atau type dari perusahaan

Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif akan lebih rendah dari perusahaan industri, karena sifat dari perusahaan jasa biasanya memiliki atau harus menginvestasikan modal-modalnya sebagian besar pada aktiva tetap yang digunakan untuk memberikan pelayanan atau jasanya kepada masyarakat.

Sedangkan pada perusahaan industri modal kerja yang dibutuhkan akan lebih tinggi, karena perusahaan industri harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam operasinya sehari-hari. Diantara perusahaan industri sendiri kebutuhan akan modal kerjanya pun tidak sama, perusahaan perdagangan atau perusahaan eceran, karena perusahaan yang memproduksi barang harus mengadakan investasi yang relatif besar dalam bahan baku, barang dalam proses dan persediaan barang jadi.

b. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut

Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan dasar yang akan diproduksi sampai barang tersebut dijual. Makin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh suatu barang makin besar pula modal kerja yang dibutuhkan.

Disamping itu harga pokok persatuan barang juga akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan. semakin besar harga pokok persatuan barang yang dijual akan semakin besar pula kebutuhan akan modal kerja.

c. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan

Syarat pembelian barang dagangan atau bahan dasar yang akan digunakan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, makin sedikit uang kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan bahan ataupun barang dagangan, sebaliknya bila pembayaran atas bahan atau barang yang dibeli tersebut harus dilakukan dalam jangka waktu yang pendek maka uang kas yang diperlukan untuk membiayai persediaan semakin besar pula.

d. Syarat Penjualan

Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang. Untuk memperendah dan memperkecil jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang dan untuk memperkecil resiko adanya piutang yang tak dapat ditagih, sebaiknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada para pembeli, karena dengan demikian para pembeli akan tertarik untuk segera membayar hutangnya dalam periode diskonto tersebut.

e. Tingkat perputaran persediaan

Tingkat perputaran persediaan (*inventory turn-over*) menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran yang tinggi, maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan secara teratur dan efisien. Semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Disamping faktor-faktor diatas masih banyak faktor-faktor lain yang akan mempengaruhi kebutuhan modal kerja suatu perusahaan, misalnya faktor musiman, volume penjualan, tingkat perputaran piutang, dan jumlah rata-rata pengeluaran uang setiap harinya. Namun demikian dari sekian banyaknya faktor tersebut, sifat perusahaanlah yang biasanya paling mempengaruhi kebutuhan modal kerja.

2.3.4 Jenis – Jenis Modal Kerja

Mengenai jenis-jenis modal kerja, Bambang Riyanto (2001:61) menggolongkan dalam:

a. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. *Permanent working capital* ini dapat dibedakan dalam:

- 1) Modal kerja primer (*Primary Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
- 2) Modal kerja normal (*Normal Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal. Pengertian “normal” disini adalah dalam artian yang dinamis.

b. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan keadaan dan modal kerja ini dibedakan antara lain:

- 1) Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
- 2) Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konyunktur.
- 3) Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi mendadak).

2.3.5 Fungsi Modal Kerja

Menurut Darsono (2006:118) modal kerja meliputi administrasi harta lancar dan hutang lancar mempunyai hutang utama yaitu:

- a. Menyesuaikan perubahan tingkat volume produksi dan penjualan; jumlah modal kerja sangat bergantung pada volume kegiatan bisnis, makin tinggi kegiatan bisnis, makin besar modal kerja dibutuhkan untuk membiayai kegiatan tersebut.
- b. Membantu memaksimumkan nilai perusahaan, yaitu dengan cara memperkecil biaya modal untuk meningkatkan hasil (return). Makin besar modal kerja yang diperoleh dari pinjaman jangka pendek tanpa bunga, misalnya dari para pemasok, maka makin kecil dari sumber modal permanen, dan dengan demikian akan menurunkan biaya modal.

2.3.6 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

a. Sumber modal kerja

Menurut Munawir (2007:119) pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari:

1) Hasil operasi perusahaan

Adalah jumlah *net income* yang tampak dalam laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi. Dengan adanya laba dari usaha perusahaan yang tidak diambil oleh pemilik perusahaan, maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan.

2) Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga

Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.

3) Penjualan aktiva tidak lancar

Hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya, merupakan salah satu sumber modal perusahaan.

4) Penjualan saham atau obligasi

Dengan mengadakan saham emisi baru atau meminta kepada pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi dalam bentuk hutang jangka panjang lainnya guna kebutuhan modal kerjanya. Hasil yang diperoleh dari penyetoran modal oleh pemilik perusahaan dalam emisi saham baru.

b. Penggunaan modal kerja

Menurut Munawir (2007:125), penggunaan-penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang gadangan, peralatan kantor, dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
- 2) Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek manapun kerugian isidentil lainnya.

- 3) Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang.
- 4) Adanya penambahan atau pembelian aktiva lancar, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya.
- 5) Pembayaran hutang-hutang jangka panjang serta penarikan kembali saham perusahaan yang beredar.
- 6) Pengambilan uang atau barang dagangan untuk pemilik perusahaan, untuk kepentingan pribadi atau adanya pengambilan keuntungan untuk pemilik dalam perusahaan perseorangan dan persekutuan atau adanya pembayaran deviden dalam perseroan terbatas.

2.4 Profitabilitas

2.4.1 Pengertian Profitabilitas

Pengertian profitabilitas menurut Agus (2001:122) adalah *“kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”*.

Munawir (2007:33) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah:

Rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif yang dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan

Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2001:74) berpendapat bahwa:

rentabilitas atau profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan

laba. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Rentabilitas atau profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal atau penjualan perusahaan tersebut.

2.4.2 Net Profit Margin

Net Profit margin merupakan rasio keuangan profitabilitas atau rentabilitas yang berkenaan dengan penjualan. Munawir (2007:33) menyatakan bahwa, *“profit margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase”*.

Menurut Martono dan Harjito (2007:59) *“Net Profit Margin merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan, margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan”*.

Rasio ini menggambarkan besarnya persentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena adanya unsur pendapatan dan biaya non operasional.

$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$

2.4.3 Hubungan Modal Kerja dengan Profitabilitas

Adanya modal kerja yang cukup, sangat penting untuk pertumbuhan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang, karena dengan modal kerja yang memadai akan memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan efisien. Jika perusahaan kekurangan modal kerja maka perusahaan akan mengalami kesulitan likuiditas. Namun, jika modal kerja yang tersedia berlebihan dibandingkan kebutuhannya, berarti ada penggunaan dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan (laba) telah disia-siakan (Agus Sartono, 2001).

Modal kerja menggambarkan tentang indikasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat waktu, mendukung tingkat penjualan yang sesuai, serta kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Sedangkan Net Profit Margin merupakan persentase dari setiap rupiah penjualan yang menghasilkan laba bersih. Hubungan modal kerja dengan laba bersih menunjukkan efisiensi penggunaan modal didalam perusahaan untuk menghasilkan laba (Bambang Riyanto, 2001).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan peninjauan dalam bentuk penelitian pada kepustakaan di Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) gedung Bursa Efek Indonesia. Menara II lantai 1 galeri edukasi BEI, yang berlokasi di Jl. Jendral Sudirman Kav 50-53 Jakarta. PRPM adalah tempat menyediakan berbagai informasi atau referensi mengenai pasar modal, informasi mengenai emiten, laporan bulanan, buku-buku ekonomi dan lain-lain.

Penelitian ini dilakukan terhadap 6 perusahaan Telekomunikasi yang telah go publik atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang diteliti adalah laporan keuangan dari tahun 2004 sampai 2008.

3.1.2 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada 14 Desember 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan

pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

- a. 14 Desember 1912 : Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.
- b. 1914 – 1918 : Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
- c. 1925 – 1942 : Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
- d. Awal tahun 1939 : Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
- e. 1942 – 1952 : Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
- f. 1952 : Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri keuangan (Prof.DR. Sumitro

Djojohadikusumo). Instrumen yang diperdagangkan: Obligasi Pemerintah RI (1950)

- g. 1956 : Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
- h. 1956 – 1977 : Perdagangan di Bursa Efek vakum.
- i. 10 Agustus 1977 : Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
- j. 1977 – 1987 : Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
- k. 1987 : Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
- l. 1988 – 1990 : Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
- m. 2 Juni 1988 : Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.

- n. Desember 1988 : Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
- o. 16 Juni 1989 : Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
- p. 13 Juli 1992 : Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
- q. 22 Mei 1995 : Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems), merupakan sistem perdagangan efek berbasis komputer yang dipadukan dengan sistem penyelesaian, dan sistem depository terpusat.
- r. 10 November 1995 ; Pemerintah mengeluarkan Undang – Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
- s. 1995 : Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
- t. 2000 : Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
- u. 2002 : BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading).
- v. 2007 : Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2007, para pemegang saham kedua Bursa Efek telah menyetujui rancangan penggabungan Bursa Efek Surabaya kedalam Bursa Efek Jakarta yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya telah dilakukan berbagai kegiatan dalam rangka persiapan penggabungan khususnya yang menyangkut aspek legal dan pengesahan Anggaran Dasar dari Departemen Kehakiman dan HAM. Terhitung mulai tanggal 1 Desember 2007 secara resmi Bursa Efek Indonesia telah efektif.

Bursa Efek ini memfasilitasi perdagangan saham (equity), surat utang (fixed income), maupun perdagangan derivatif (derivative instruments). Hadirnya Bursa Efek tunggal ini diharapkan akan meningkatkan efisiensi industri pasar modal di Indonesia dan menambah daya tarik untuk berinvestasi.

Melalui penggabungan diharapkan pasar modal kita menjadi lebih kuat dan efisien. Para pelaku pasar hanya mengenal satu Bursa Efek yang memfasilitasi seluruh segmen pasar. Efisiensi tercapai karena Perusahaan Efek cukup menjadi anggota di satu bursa. Demikian pula bagi emiten, cukup tercatat di satu Bursa Efek. Hal lain yang tidak kalah penting adalah infrastruktur perdagangan menjadi terintegrasi dan memfasilitasi seluruh instrumen yang diperdagangkan. Sinergi merger, kita harapkan dapat meningkatkan pertumbuhan kapitalisasi pasar yang mampu bersaing dalam skala regional, peningkatan pemodal baik asing maupun lokal. Pendek kata,

pasar modal tidak saja sebagai alternatif bagi pendanaan dan sarana berinvestasi, namun mampu menjadi cermin pergerakan ekonomi nasional.

3.1.3 Struktur Organisasi

1. Dewan Komisaris

I Nyoman Tjager	Komisaris Utama
Mustofa	Komisaris
Chaeruddin Berlian	Komisaris
Johnny Darmawan	Komisaris
Felix Oentoeng Soebagjo	Komisaris

2. Dewan Direksi

Erry Firmansyah	Direktur Utama
M.S. Sembiring	Direktur Perdagangan Saham, Penelitian dan Pengembangan Usaha
T. Guntur Pasaribu	Direktur Perdagangan Fixed Income dan Derivatif, Keanggotaan dan Partisipan
Justitia Tripurwasani	Direktur Pengawasan
Eddy Sugito	Direktur Pencatatan
Bastian Purnama	Direktur Teknologi Informasi
Sihol Siagian	Direktur Administrasi

3. Daftar Nama Pejabat Kepala Divisi / Kepala Satuan

a. Direktorat Utama

Sekretaris Perusahaan	Friderica Widyasari Dewi
Satuan Manajemen Resiko	-
Satuan Pemeriksa Internal	Widodo
Sentra Informasi dan Edukasi	-

b. Direktorat Pengawasan

Pengawasan Transaksi	Hamdi Hassyarbaini
Hukum	Dewi Arum Prasetyaningtyas
Satuan Pemeriksa Anggota Bursa & Partisipan	Kristian S. Manullang

c. Direktorat Pencatatan

Pencatatan Sektor Riil	I Gede Nyoman B.Y.
Pencatatan Sektor Jasa	Umi Kulsum
Pencatatan Surat Utang	Saptono Adi Junarso

d. Direktorat Perdagangan Fixed Income & Derivatif

Perdagangan Fixed Income	Erna Dewayani
--------------------------	---------------

Perdagangan Derivatif

Hari Purnomo

e. Direktorat Keanggotaan & Partisipan

Keanggotaan

Bambang Widodo

f. Direktorat Perdagangan Saham

Perdagangan Saham

Supandi

g. Direktorat Penelitian & Pengembangan Usaha

Riset & Pengembangan Produk

Kandi Sofia S. Dahlan

Pemasaran

Wan Wei Yiong

h. Direktorat Administrasi

Keuangan

Yohanes A. Abimanyu

Umum

Isharsaya

Sumber Daya Manusia

Mirna Kurniawati (Pjs.)

i. Direktorat Teknologi Informasi

Operasi Teknologi Informasi

Yohanes Liauw

Pengembangan Solusi Bisnis Teknologi
Informasi

Didit Agung Laksono

j. Specialist Setingkat Kepala Divisi

Chief Economist

Edison Hulu

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan penulis dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kausal yaitu penelitian untuk mengetahui pengaruh antara satu atau lebih variabel bebas / *independent variable* (modal kerja) terhadap variabel terikat / *dependent variable* (Profitabilitas / net profit margin).

3.3 Hipotesis

Hipotesis pada dasarnya merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti, yang kebenarannya perlu diuji secara empiris. Perumusan H_0 dan H_a dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : b = 0$ Diduga modal kerja tidak mempengaruhi Profitabilitas (*Net Profit Margin*)

$H_a : b \neq 0$ Diduga Modal kerja mempengaruhi Profitabilitas (*Net Profit Margin*)

3.4 Variabel dan Skala Pengukurannya

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) yang saling berkaitan.

1) *Variable Independent* (Variabel Bebas)

Variable independent merupakan variabel yang berdiri sendiri, tetapi hasilnya berpengaruh terhadap yang mengikutinya. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah modal kerja dengan skala pengukuran menggunakan skala rasio.

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}$$

2) *Variable Dependent* (Variabel Terikat)

Variable dependent merupakan variabel yang tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya *variable independent*. *Variable dependent* ini selalu terpengaruh oleh *variable independent*. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (*Net Profit Margin*) dengan skala pengukuran menggunakan skala rasio. Skala rasio adalah skala yang mencakup semua skala yaitu nominal, ordinal dan interval ditambah dengan sifat lain di mana ukuran ini mempunyai titik nol. Angka pada skala rasio menunjukkan nilai sebenarnya dari objek yang diukur. Rasio ini menggambarkan besarnya persentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

3.5 Definisi Operasional Variabel

Adapun Variabel yang diteliti adalah :

1. Menurut Syahyunan (2003:1) definisi modal kerja adalah modal kerja merupakan investasi dalam kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan

(aktiva lancar) dikurangi hutang lancar yang digunakan untuk melindungi aktiva lancar yang tingkat perputarannya tidak lebih dari satu tahun.

2. Menurut Munawir (2007:33) Profitabilitas adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dan informasi dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan Metode Penelitian Kepustakaan. Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh teori-teori yang relevan, yang diperoleh dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku, literatur, maupun catatan-catatan yang membantu dalam penulisan skripsi ini. Penelitian kepustakaan yang digunakan penulis adalah mencari laporan keuangan perusahaan-perusahaan Telekomunikasi di Indonesia melalui website yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.7 Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yaitu laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahunnya oleh perusahaan.

3.8 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang Telekomunikasi di Indonesia. Sedangkan sampel penelitian yang digunakan penulis untuk penelitian ini adalah Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia yang sudah terdaftar (*go publik*) di Bursa Efek Indonesia sampai dengan akhir tahun 2008. Berikut ini adalah data nama-nama perusahaan telekomunikasi yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan Telekomunikasi
Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BTEL	PT. Bakrie Telcom Tbk
2	EXCL	PT. Excelcomindo Pratama Tbk
3	FREN	PT. Mobile-8 Telecom Tbk
4	IATG	PT. Infoasia Teknologi Global Tbk
5	ISAT	PT. Indosat Tbk
6	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

3.9 Metode Analisa Data

Berikut dibawah ini penulis mencoba mengungkapkan metode-metode penghitungan variabel-variabel (bebas dan terikat) berdasarkan data-data yang dijelaskan bentuk dan sumbernya pada sub-sub diatas.

3.9.1 Uji Koefisien Regresi Sederhana

Variabel bebas (X) yaitu modal kerja dan variabel terikat (Y) adalah profitabilitas (*Net Profit Margin*), artinya variabel terikat (Y) ditentukan oleh variabel bebas (X). Dengan fungsi linear besarnya pengaruh yang sebenarnya dari variabel bebas terhadap variabel terikat bisa dinyatakan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \qquad a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

Keterangan :

Y = Tingkat Profitabilitas (Net Profit Margin)

X = Modal kerja

n = Jumlah data

a = Konstanta

b = Koefisien regresi (*slope*)

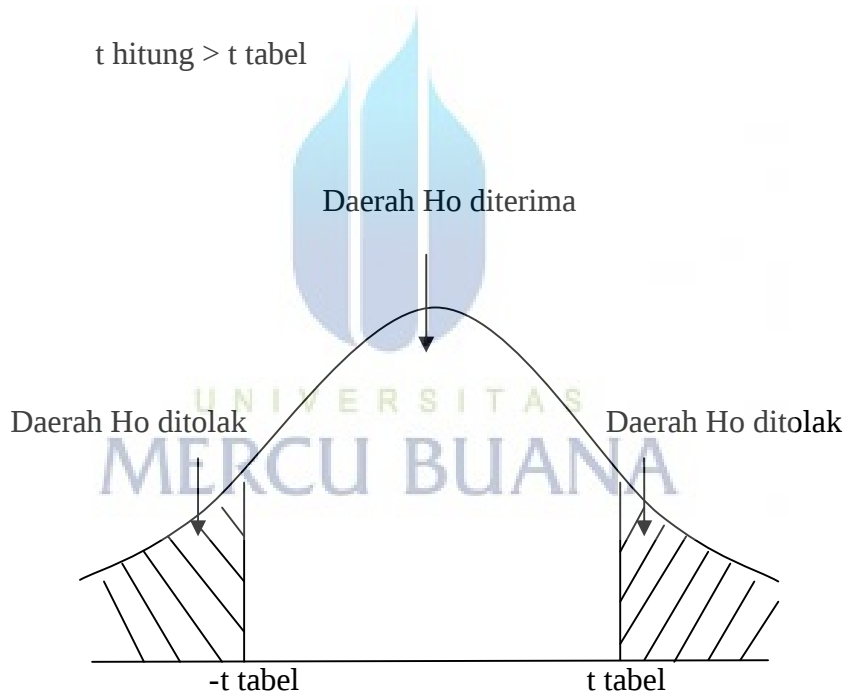
3.9.2 Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara modal kerja sebagai variabel bebas (X) dengan profitabilitas (Net Profit Margin) sebagai variabel terikat (Y). Uji t untuk penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) 0,05 artinya kemungkinan benar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahannya adalah 5%. Rumus Uji t yaitu:

$$t_0 = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{sama dengan} \quad t_0 = \frac{b}{S_b}$$

Kriteria Pengujian :

- Ho diterima berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerja dengan Profitabilitas (*Net Profit Margin*) jika,
t hitung < t tabel
- Ho ditolak berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerja dengan Profitabilitas (*Net Profit Margin*) jika,
t hitung > t tabel



Gambar 3.1
Kurva Distribusi Uji t

BAB IV

ANALISA HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisa Perhitungan Modal Kerja

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan konsep modal kerja bersih yang artinya modal kerja yang digunakan merupakan selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Data yang digunakan penulis adalah laporan keuangan perusahaan-perusahaan Telekomunikasi di Indonesia periode tahun 2004 sampai tahun 2008.

4.1.1 Perhitungan modal kerja PT. Bakrie Telecom Tbk

Tabel 4.1
Perhitungan Modal Kerja Bakrie
(dalam jutaan rupiah)

No	Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Modal Kerja
1	2004	91.500	126.351	(34.851)
2	2005	396.014	199.478	196.536
3	2006	527.412	299.516	227.896
4	2007	926.982	514.366	412.616
5	2008	2.308.318	1.067.478	1.240.840

Sumber: Laporan Keuangan PT Bakrie Telecom Tbk

Ket: data telah diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa modal kerja perusahaan Bakrie dari tahun 2004 sampai 2005 mengalami peningkatan. Pada tahun 2004 modal kerja perusahaan Bakrie bernilai minus artinya pada tahun ini

perusahaan Bakrie menggunakan utang lancar untuk membiayai aktiva tetapnya. Sedangkan pada tahun-tahun berikutnya nilai modal kerja yang dimiliki perusahaan Bakrie bernilai positif artinya perusahaan menggunakan utang jangka panjang untuk membiayai aktiva tetapnya.

4.1.2 Perhitungan modal kerja PT. Excelcomindo Pratama Tbk

Tabel 4.2
Perhitungan Modal Kerja
(dalam jutaan rupiah)

No	Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Modal Kerja
1	2004	802.780	896.062	(93.282)
2	2005	1.370.848	2.240.453	(869.605)
3	2006	1.183.403	2.342.361	(1.158.958)
4	2007	1.679.310	7.019.537	(5.340.227)
5	2008	3.719.563	6.196.579	(2.477.016)

Sumber: Laporan Keuangan PT Excelcomindo Pratama Tbk
Ket: data telah diolah

Dari tabel perhitungan diatas dapat dilihat bahwa modal kerja perusahaan Excelcomindo pada tahun 2004 sampai 2007 mengalami peningkatan, sedangkan tahun 2008 mengalami penurunan modal kerja yang salah satunya disebabkan penurunan utang lancar sebesar Rp. 822.958.000.000. Dapat lihat juga pada tahun 2004 sampai 2008 perusahaan ini memiliki modal kerja yang bernilai minus artinya perusahaan Excelcomindo lebih banyak menggunakan utang lancar untuk membiayai aktiva tetapnya atau kegiatan operasionalnya. Dengan menggunakan utang lancar yang lebih besar maka perusahaan ini juga memiliki resiko likuiditas yaitu tidak dapat membayar utang pada saat jatuh tempo. Namun disisi lain,

dengan modal kerja yang negatif perusahaan berharap mendapatkan laba yang maksimal.

4.1.3 Perhitungan modal kerja PT. Mobile-8 Telecom Tbk

Tabel 4.3
Perhitungan Modal Kerja
(dalam jutaan rupiah)

No	Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Modal Kerja
1	2004	-	-	-
2	2005	113.775	925.878	(812.103)
3	2006	1.069.830	499.252	570.578
4	2007	1.474.705	344.977	1.129.728
5	2008	743.950	1.122.145	(378.195)

Sumber: Laporan Keuangan PT Mobile-8 Telecom Tbk

Ket: data telah diolah

Pada tahun 2004 Perusahaan Mobile-8 tidak menerbitkan laporan keuangan, sehingga penulis hanya menggunakan data dari tahun 2005 sampai 2008. Dari tahun 2005 sampai tahun 2008 modal kerja perusahaan Mobile-8 mengalami fluktuatif. pada tahun 2005 dan 2008 perusahaan ini memiliki nilai modal kerja minus artinya utang lancar lebih besar daripada aktiva lancar. Namun tahun 2006 ke tahun 2007 perusahaan ini mengalami penurunan utang lancar dan peningkatan aktiva lancar sehingga mengakibatkan peningkatan nilai modal kerja.

4.1.4 Perhitungan modal kerja PT. Infoasia Teknologi Global Tbk

Tabel 4.4
Perhitungan Modal Kerja
(dalam jutaan rupiah)

No	Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Modal Kerja
1	2004	174.195	27.471	146.724

2	2005	158.175	35.006	123.169
3	2006	91.182	12.778	78.404
4	2007	100.164	53.142	47.022
5	2008	88.524	82.343	6.181

Sumber: Laporan Keuangan PT Infoasia Teknologi Global Tbk

Ket: data telah diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa modal kerja yang dimiliki perusahaan Infoasia dari tahun 2004 sampai 2008 terus mengalami penurunan, penurunan yang paling besar terjadi pada tahun 2005 ke tahun 2006 yaitu sebesar Rp. 44.765.000.000. Perusahaan ini juga memiliki nilai modal kerja yang positif sehingga perusahaan ini dapat terhindar dari kesulitan likuiditas.

4.1.5 Perhitungan modal kerja PT. Indosat Tbk

Tabel 4.5
Perhitungan Modal Kerja
(dalam jutaan rupiah)

No	Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Modal Kerja
1	2004	6.468.457	4.660.892	1.807.565
2	2005	7.526.992	5.431.380	2.095.612
3	2006	5.665.432	6.803.205	(1.137.773)
4	2007	10.794.127	11.658.581	(864.454)
5	2008	9.659.773	10.675.245	(1.015.472)

Sumber: Laporan Keuangan PT Indosat Tbk

Ket: data telah diolah

Pada tahun 2004 dan 2005 perusahaan Indosat menjaga tingkat likuiditasnya dengan mempertahankan aktiva lancar yang lebih besar dibanding utang lancarnya hal ini terlihat dari nilai modal kerja yang positif. Sedangkan pada tahun 2006 sampai 2008 perusahaan ini menggunakan utang lancar yang lebih besar terlihat dari modal kerja yang minus, berarti

perusahaan ini menggunakan pendanaan jangka pendek untuk membiayai aktiva tetapnya.

4.1.6 Perhitungan modal kerja PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

Tabel 4.6
Perhitungan Modal Kerja
(dalam jutaan rupiah)

No	Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Modal Kerja
1	2004	9.203.934	11.677.042	(2.473.108)
2	2005	10.394.550	13.513.168	(3.118.618)
3	2006	13.920.792	20.535.685	(6.614.893)
4	2007	15.978.095	20.674.629	(4.696.534)
5	2008	14.622.310	26.998.151	(12.375.841)

Sumber: Laporan Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

Ket: data telah diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hanya pada tahun 2007 modal kerja yang dimiliki Telkom mengalami penurunan sebesar Rp. 1.918.359.000.000, sedangkan tahun-tahun yang lainnya mengalami peningkatan. Dari tabel diatas juga dapat dilihat bahwa modal kerja yang dimiliki Telkom bernilai minus artinya perusahaan Telkom lebih banyak menggunakan utang lancar atau pendanaan jangka pendek untuk membiayai aktiva tetapnya. Sama halnya dengan perusahaan Excelcomindo, perusahaan Telkom juga menggunakan utang lancar yang lebih besar maka perusahaan ini memiliki resiko likuiditas yaitu tidak dapat membayar utang pada saat jatuh tempo. Namun disisi lain, dengan modal kerja yang negatif perusahaan berharap mendapatkan laba yang maksimal.

4.2 Analisa Profitabilitas dengan menggunakan perhitungan Net Profit Margin (NPM)

Pada penelitian ini rasio profitabilitas untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan adalah dengan menggunakan pengukuran Net Profit Margin, dimana perhitungan ini menggambarkan perbandingan laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan penjualan yang diterima perusahaan.

4.2.1 Perhitungan Net Profit Margin PT. Bakrie Telecom Tbk

Tabel 4.7
Perhitungan Net Profit Margin
(dalam jutaan rupiah)

No	Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Net Profit Margin	NPM %
1	2004	(297.977)	161.701	(1,843)	-184%
2	2005	(144.324)	243.757	(0,592)	-59%
3	2006	72.680	607.920	0,120	12%
4	2007	144.268	1.289.888	0,112	11%
5	2008	136.812	2.202.292	0,062	6%

Sumber: Laporan Keuangan PT Bakrie Telecom Tbk

Ket: data telah diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2004 dan 2005 perusahaan Bakrie memiliki nilai Net Profit Margin yang negatif hal ini disebabkan pada tahun tersebut perusahaan ini mengalami rugi. Tingkat Net Profit Margin yang paling tinggi dimiliki perusahaan Bakrie pada tahun 2006 yaitu sebesar 12%.

4.2.2 Perhitungan Net Profit Margin PT. Excelcomindo Pratama Tbk

Tabel 4.8
Perhitungan Net Profit Margin
(dalam jutaan rupiah)

No	Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Net Profit Margin	NPM %
1	2004	(45.302)	2.590.703	(0,017)	-2%
2	2005	(224.092)	3.059.127	(0,073)	-7%
3	2006	651.883	4.681.674	0,139	14%
4	2007	250.781	6.459.770	0,039	4%
5	2008	(15.109)	9.764.826	(0,002)	-0,2%

Sumber: Laporan Keuangan PT Excelcomindo Pratama Tbk

Ket: data telah diolah

Pada tahun 2004, 2005 dan 2008 perusahaan Excelcomindo mengalami rugi sehingga Tingkat Net Profit Marginnya pun negatif. Tingkat Net Profit Margin yang paling tinggi diperoleh pada tahun 2006 yaitu sebesar 14%

4.2.3 Perhitungan Net Profit Margin PT. Mobile-8 Telecom Tbk

Tabel 4.9
Perhitungan Net Profit Margin
(dalam jutaan rupiah)

No	Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Net Profit Margin	NPM %
1	2004	-	-	-	-
2	2005	(286.700)	350.708	(0,817)	-82%
3	2006	35.156	588.641	0,060	6%
4	2007	50.345	882.545	0,057	5,7%
5	2008	(1.068.868)	731.830	(1,461)	-146%

Sumber: Laporan Keuangan PT Mobile-8 Telecom Tbk

Ket: data telah diolah

Dilihat dari tabel diatas pada tahun 2005 dan tahun 2008 perusahaan Mobile-8 memiliki nilai persentase Net Profit Margin yang besar, namun pada tahun tersebut perusahaan ini mengalami rugi, sehingga tingkat Net Profit Marginnya negatif.

4.2.4 Perhitungan Net Profit Margin PT. Infoasia Teknologi Global Tbk

Tabel 4.10
Perhitungan Net Profit Margin
(dalam jutaan rupiah)

No	Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Net Profit Margin	NPM %
1	2004	40.008	311.257	0,129	13%
2	2005	34.886	405.589	0,086	9%
3	2006	17.179	366.938	0,047	5%
4	2007	12.099	276.335	0,044	4%
5	2008	(4.067)	338.730	(0,012)	-1%

Sumber: Laporan Keuangan PT Infoasia Teknologi Global Tbk
Ket: data telah diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Tingkat Net Profit Margin pada perusahaan Infoasia terus mengalami penurunan hal ini bisa disebabkan oleh jumlah laba bersih yang juga mengalami penurunan. Tingkat Net Profit Margin yang paling tinggi diperoleh pada tahun 2004 yaitu sebesar 13%.

4.2.5 Perhitungan Net Profit Margin PT. Indosat Tbk

Tabel 4.11
Perhitungan Net Profit Margin
(dalam jutaan rupiah)

No	Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Net Profit Margin	NPM %
1	2004	1.633.208	10.549.070	0,155	16%
2	2005	1.623.481	11.589.791	0,140	14%

3	2006	1.410.093	12.239.407	0,115	11,5%
4	2007	2.042.043	16.488.495	0,124	12%
5	2008	1.878.522	18.659.133	0,101	10%

Sumber: Laporan Keuangan PT Indosat Tbk

Ket: data telah diolah

Pada perusahaan Indosat tingkat Net Profit Margin dari tahun 2006 sampai 2008 lebih banyak mengalami penurunan, hanya tahun 2007 yang mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,5%. Tingkat Net Profit Margin paling tinggi diperoleh pada tahun 2004 yaitu sebesar 16%.

4.2.6 Perhitungan Net Profit Margin PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

Tabel 4.12
Perhitungan Net Profit Margin
(dalam jutaan rupiah)

No	Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Net Profit Margin	NPM %
1	2004	6.614.568	33.947.766	0,195	20%
2	2005	7.993.566	41.807.184	0,191	19%
3	2006	11.005.577	51.294.008	0,215	22%
4	2007	12.857.018	59.440.011	0,216	22%
5	2008	10.619.470	60.689.784	0,175	18%

Sumber: Laporan Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

Ket: data telah diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat Net Profit Margin pada perusahaan Telkom mengalami fluktuasi, dan Tingkat Net Profit Margin yang paling tinggi diperoleh pada tahun 2006 dan 2007 yaitu sebesar 22%, sedangkan yang paling rendah tingkat Net Profit Marginnya diperoleh pada tahun 2008 sebesar 18%.

4.3 Uji Koefisien Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang terdapat antara dua variabel atau lebih. Dampak dari penggunaan analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik turunnya variabel dependen dapat dilakukan dengan menaikkan atau menurunkan keadaan variabel independen.

Berikut ini adalah tabel yang menggambarkan perhitungan variabel Modal Kerja (X) dengan variabel profitabilitas yaitu Net Profit Margin (Y):

Tabel 4.13
Jumlah Modal Kerja dan Net Profit Margin Perusahaan Telekomunikasi
(dalam rupiah dan dalam desimal)

Tahun	No Urut	Nama Perusahaan Telekomunikasi	Modal Kerja (X)	NPM (Y)
2004	1	Bakrie Telecom Tbk	(34.851)	(1,843)
	2	Exelcomindo Pratama Tbk	(93.282)	(0,017)
	3	Infoasia Teknologi Global Tbk	146.724	0,129
	4	Indosat Tbk	1.807.565	0,155
	5	Telekomunikasi Indonesia Tbk	(2.473.108)	0,195
2005	6	Bakrie Telecom Tbk	196.536	(0,592)
	7	Exelcomindo Pratama Tbk	(869.605)	(0,073)
	8	Mobile-8 Telecom Tbk	(812.103)	(0,817)
	9	Infoasia Teknologi Global Tbk	123.169	0,086
	10	Indosat Tbk	2.095.612	0,140
	11	Telekomunikasi Indonesia Tbk	(3.118.618)	0,191
2006	12	Bakrie Telecom Tbk	227.896	0,120
	13	Exelcomindo Pratama Tbk	(1.158.958)	0,139
	14	Mobile-8 Telecom Tbk	570.578	0,060
	15	Infoasia Teknologi Global Tbk	78.404	0,047
	16	Indosat Tbk	(1.137.773)	0,115
	17	Telekomunikasi Indonesia Tbk	(6.614.893)	0,215
2007	18	Bakrie Telecom Tbk	412.616	0,112
	19	Exelcomindo Pratama Tbk	(5.340.227)	0,039
	20	Mobile-8 Telecom Tbk	1.129.728	0,057
	21	Infoasia Teknologi Global Tbk	47.022	0,044
	22	Indosat Tbk	(864.454)	0,124
	23	Telekomunikasi Indonesia Tbk	(4.696.534)	0,216
2008	24	Bakrie Telecom Tbk	1.240.840	0,062

25	Exelcomindo Pratama Tbk	(2.477.016)	(0,002)
26	Mobile-8 Telecom Tbk	(378.195)	(1,461)
27	Infoasia Teknologi Global Tbk	6.181	(0,012)
28	Indosat Tbk	(1.015.472)	0,101
29	Telekomunikasi Indonesia Tbk	(12.375.841)	0,175

Sumber: Laporan Keuangan perusahaan - perusahaan Telekomunikasi

Ket: data telah diolah

Rumus perhitungan regresi dapat digambarkan dalam bentuk fungsi

linear sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

Keterangan :

Y = Tingkat Profitabilitas (Net Profit Margin)

n = Jumlah data

a = Konstanta

X = Modal kerja

b = Koefisien regresi (*slope*)

Berikut ini merupakan output dari Sistem SPSS yang menunjukkan koefisien analisa regresi untuk modal kerja dan Profitabilitas (Net Profit Margin) pada perusahaan-perusahaan Telekomunikasi di Indonesia selama tahun 2004 sampai 2008.

Tabel 4.14

Koefisien Regresi Modal Kerja terhadap Profitabilitas (Net Profit Margin)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	-.115	.099		-1.157	.257
	Modal_Kerja	-2.916E-8	.000	-.175	-.925	.363

a. Dependent Variable: NPM

Hasil analisis regresi linear sederhana diatas, dapat disusun dalam bentuk persamaan regresi dalam bentuk:

$$Y = -0,115 - 2,916E-8 X$$

- a. Nilai konstanta (a) = -0,115, hal ini menunjukkan jika variabel bebas (X) tidak ada perubahan jumlah modal kerja atau modal kerja dianggap 0, maka profitabilitas (net profit margin) yang diperoleh sebesar -0,115.
- b. Koefisien regresi (b) nilai modal kerja sebesar -2,916E-8. Tanda negatif menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang berlawanan antara modal kerja dengan tingkat profitabilitas (Net Profit Margin). Hal ini menyatakan bahwa jika terjadi peningkatan modal kerja setiap Rp. 1 maka akan mengakibatkan penurunan pada tingkat profitabilitas (net profit margin) sebesar -2,916E-8 poin atau 0,0000029%. Demikian juga, jika terjadi penurunan modal kerja setiap Rp. 1, maka akan mengakibatkan profitabilitas (net profit margin) meningkat sebesar -2,916E-8 poin.

4.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dimana analisa ini bertujuan untuk mengetahui antara variabel modal kerja (X) dengan variabel

profitabilitas yaitu Net Profit Margin (Y) terdapat pengaruh yang berarti atau tidak yang dibentuk melalui persamaan regresi. Dengan kriteria pengujian:

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

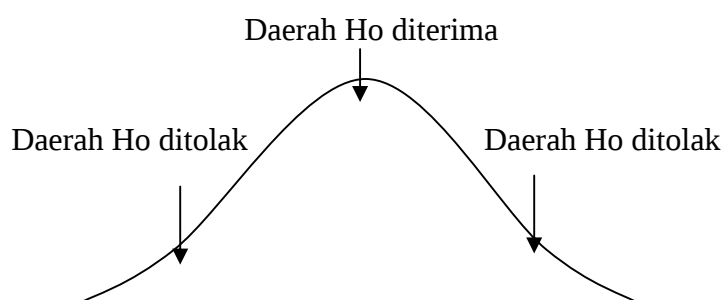
$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

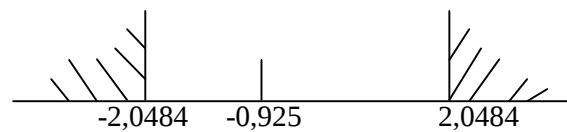
Tabel 4.15
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.115	.099		-1.157	.257
Modal_Kerja	-2.916E-8	.000	-.175	-.925	.363

a. Dependent Variable: NPM

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} -0,925 dan angka ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Pada derajat bebas (df) = $n - 2 = 29 - 2 = 27$, maka diperoleh nilai t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi $\alpha = 5\%$) secara dua arah adalah 2,0484. Maka dengan demikian t_{hitung} -0,925 < t_{tabel} 2,0484, artinya H_0 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerja dengan Profitabilitas (net profit margin) pada perusahaan-perusahaan Telekomunikasi di Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:





Gambar 4.1
Kurva Distribusi Uji t
Perusahaan-perusahaan Telekomunikasi
BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan perhitungan dan pengujian tentang pengaruh modal kerja terhadap tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur dengan rasio Net Profit Margin pada perusahaan-perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2004 sampai 2008, yang diperoleh dari neraca dan laporan laba rugi pada periode 31 Desember 2004 sampai 31 Desember 2008, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal kerja yang digunakan perusahaan telekomunikasi rata-rata minus (negatif), hal ini dikarenakan hutang lancar yang lebih besar dari pada aktiva lancar, artinya perusahaan-perusahaan telekomunikasi lebih banyak menggunakan hutang lancar atau pinjaman jangka pendek untuk membiayai aktiva tetapnya.
2. Tingkat profitabilitas yaitu Net Profit Margin pada perusahaan-perusahaan telekomunikasi selama periode 2004 sampai 2008 mengalami fluktuasi. Tingkat Net Profit Margin yang paling tinggi setiap tahunnya dimiliki perusahaan Telekomunikasi Indonesia (Telkom).

3. Berdasarkan analisis regresi sederhana, diperoleh persamaan $Y = -0,115 - 2,916E-8 X$. Nilai a (konstanta) sebesar -0,115 artinya tidak ada perubahan jumlah modal kerja atau modal kerja dianggap 0, maka profitabilitas (net profit margin) yang diperoleh sebesar -0,115. Koefesien regresi (b) nilai modal kerja sebesar -2,916E-8 menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif (berlawanan) antara modal kerja dengan tingkat profitabilitas (net profit margin), artinya jika modal kerja mengalami peningkatan setiap Rp.1 maka akan mengakibatkan penurunan pada tingkat profitabilitas (net profit margin) sebesar -2,916E-8 poin.
4. Berdasarkan hasil analisa uji hipotesis (uji t) didapat nilai t hitung sebesar -0,925 dan t tabel sebesar 2,0484, berarti t nilai t hitung lebih kecil dari pada t tabel maka H_0 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerja dengan Net Profit Margin pada perusahaan-perusahaan Telekomunikasi di Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil analisa dan hasil pembahasan yang telah dilakukan serta kesimpulan yang didapat, maka penulis ingin memberikan saran yang diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan-perusahaan telekomunikasi di Indonesia, yaitu:

1. Mengingat modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (net profit margin) pada perusahaan-perusahaan Telekomunikasi, maka untuk penelitian selanjutnya penulis menyarankan agar:

- a. Mencermati rasio keuangan lainnya, atau rasio profitabilitas yang lain,
 - b. Penelitian sebaiknya menggunakan perusahaan-perusahaan lain selain perusahaan telekomunikasi.
2. Perusahaan-perusahaan telekomunikasi sebaiknya mengurangi penambahan hutang lancar, karena akan mengurangi jumlah modal kerja. Untuk menjaga perusahaan dari resiko terancam likuid sebaiknya perusahaan menggunakan utang jangka panjang untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan ataupun untuk investasi, sehingga perusahaan dapat mempertahankan jumlah modal kerja yang cukup agar tidak terancam likuid namun tetap dapat menghasilkan laba.
3. Jika perusahaan ingin meningkatkan tingkat Profitabilitasnya (Net Profit Margin), maka sebaiknya perusahaan melakukan peningkatan penjualan yang lebih besar dan diikuti dengan pengurangan beban penghasilan atau beban lainnya sehingga akan menghasilkan laba bersih yang juga besar.
4. Perusahaan harus dapat memperbaiki kinerja yang telah ada sehingga dapat terhindar dari kerugian finansial dimasa akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono. (2006). *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis*. Diadit Media: Jakarta
- Djakmen, Charul D. (2001). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberti Yogyakarta: Yogyakarta.
- Priyatno, Dwi. (2008). *Mandiri Belajar SPSS Untuk Analisis Data & Uji Statistik Bagi Mahasiswa dan Umum*. Mediakom: Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. BPFE – Yogyakarta: Yogyakarta.
- Sartono, Agus. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE – Yogyakarta: Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia: Jakarta.
- Sugiri, Slamet. (2002). *Akuntansi Pengantar 1*. Edisi 5. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Sundjaja, Ridwan S. & Inge Barlian (2003). *Manajemen Keuangan Satu Edisi Lima*. Literata Lintas Media: Jakarta.
- Standar Akuntansi Keuangan. (2002). Salemba Empat: Jakarta.
- Syahyunan. 2003. *Analisa Modal Kerja*. Digitized by USU digital library.
- Website Bursa Efek Indonesia : <http://www.idx.co.id>



Lampiran 7

Output SPSS Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
NPM	-.07914	.490640	29
Modal_Kerja	-1219933.07	2948387.318	29

Correlations

		NPM	Modal_Kerja
Pearson Correlation	NPM	1.000	-.175
	Modal_Kerja	-.175	1.000
Sig. (1-tailed)	NPM	.	.182
	Modal_Kerja	.182	.
N	NPM	29	29
	Modal_Kerja	29	29

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Modal_Kerja ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: NPM

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.175 ^a	.031	-.005	.491911

a. Predictors: (Constant), Modal_Kerja

b. Dependent Variable: NPM

UNIVERSITAS
ANNOVA^b
MERCU BUANA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.207	1	.207	.855	.363 ^a
	Residual	6.533	27	.242		
	Total	6.740	28			

a. Predictors: (Constant), Modal_Kerja

b. Dependent Variable: NPM

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.115	.099		-1.157	.257
Modal_Kerja	-2.916E-8	.000	-.175	-.925	.363

a. Dependent Variable: NPM

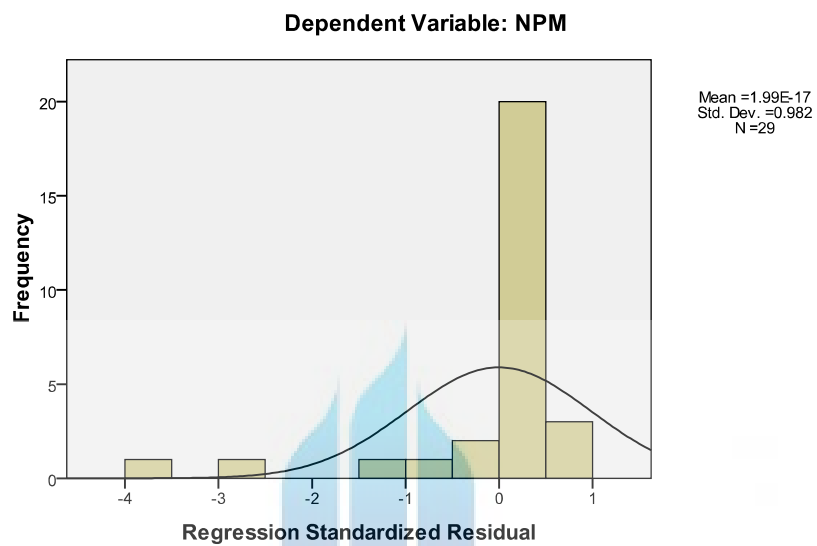
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.17583	.24620	-.07914	.085982	29
Residual	-1.729302	.322427	.000000	.483047	29
Std. Predicted Value	-1.125	3.784	.000	1.000	29
Std. Residual	-3.515	.655	.000	.982	29

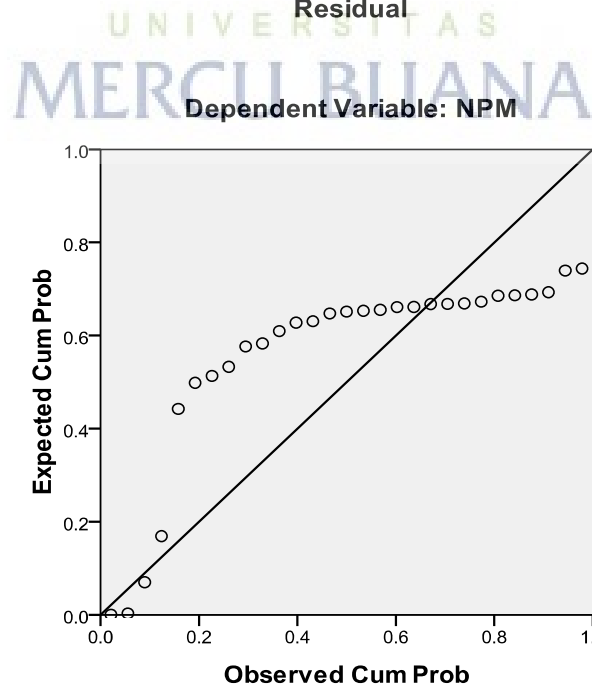
a. Dependent Variable: NPM

Charts

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Data Pribadi

Nama : Fitri Dwijayanti
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal lahir : Jakarta, 03 Juni 1987
Agama : Islam
Alamat : Dasana Indah blok UC 4 No 4,
Kelapa Dua – Tangerang
Email : Strawbery_mutzz@yahoo.com

II. Pendidikan Formal

2005 – Sekarang : Mahasiswa Universitas Meru Buana, Jakarta
2002 – 2005 : SMU PGRI 109, Tangerang
1999 – 2002 : SMP PGRI 400, Tangerang
1993 – 1999 : SDN Kampung Bambu I, Tangerang